

INTISARI

Pemaknaan terhadap suatu benda akan menghasilkan suatu kebudayaan dengan nilai yang besar. Perahu *paledang* merupakan benda dengan nilai dan makna yang sangat tinggi. Motif perahu *paledang* pada kain tenun Lamalera juga menjadi refleksi dari pemaknaan dan nilai terhadap *paledang* oleh masyarakat Lamalera. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemaknaan masyarakat Lamalera terhadap bentuk perahu *paledang*, baik sebagai sarana perburuan paus maupun sebagai motif kain tenun yang mereka produksi. Dengan pendekatan etnoarkeologi, penelitian ini secara mendalam mengkaji dua objek budaya melalui lima variabel pengamatan: teknik pembuatan, waktu dan tempat pelaksanaan, organisasi tradisional, upacara dan ritual, serta pemanfaatan hasil dari objek perahu *paledang* dan motif perahu *paledang* pada kain tenun Lamalera.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perahu *paledang* bukan hanya sebuah benda dengan fungsi sebagai alat berburu paus, tetapi juga merupakan simbol dari identitas, keberanian, serta hubungan spiritual dengan alam, leluhur, dan laut. Kain tenun dengan motif perahu *paledang* juga bukan hanya sebagai kain tenun yang bernilai tinggi seperti motif lainnya, namun motif perahu ini sebagai ekspresi budaya, pewarisan, kepercayaan serta pemaknaan dan pertukaran sosial dari masyarakat terhadap perahu *paledang* itu sendiri, khususnya terkait dengan status perempuan dan status kekerabatan kelompok. Keterkaitan dan keterikatan antara kedua objek tersebut menunjukkan bentuk transformasi makna dan pengekspresian simbol yang lahir dari pengalaman kolektif dan kepercayaan masyarakat Lamalera dalam budaya maritim.

Kata kunci: Etnoarkeologi, perahu *paledang*, tenun Lamalera, simbolisme

ABSTRACT

The attribution of meaning to an object often gives rise to a culture of significant value. The *paledang* boat is an object imbued with deep cultural and symbolic meaning. Its motif, as represented in Lamalera's traditional woven textiles, reflects the community's values and beliefs surrounding the *paledang*. This study aims to understand how the people of Lamalera interpret the *paledang*, both as a traditional whaling vessel and as a motif featured in their woven cloth. Using an ethnoarchaeological approach, this research examines two cultural objects through five analytical variables: construction techniques, time and place of execution, traditional organization, rituals and ceremonies, and the utilization of the object.

The findings reveal that the *paledang* boat is not merely a functional tool for whale hunting, but also a powerful symbol of identity, courage, and spiritual connection with nature, ancestors, and the sea. The woven cloth featuring the *paledang* motif is not merely a high-value textile design, but rather a cultural expression of belief, inheritance, and social exchange related to the *paledang* itself, particularly concerning women's status and kinship ties. The connection and interdependence between the two cultural expressions reflect a transformation of meaning and the symbolic articulation of the Lamalera community's collective experiences and beliefs within their maritime culture.

Keywords: Ethnoarchaeological, *paledang* boat, Lamalera weaving, symbolism